

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial.

Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula dalam belajar bola basket. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh pendekatan atau metode mengajar. Pendekatan atau metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Gaya mengajar adalah strategi mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gaya mengajar memberikan adil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan gaya mengajar yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran penjas dibutuhkan proses pembelajaran yang intensif dan terprogram dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pengajaran memberikan adil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang diterapkan.

Cabang olahraga bola basket secara umum diajarkan di sekolah – sekolah yang di indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Bola basket merupakan olahraga yang dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang. Bola basket juga merupakan cabang olahraga yang disenangi masyarakat. Dari tujuan tersebut sering berkembang ke arah tujuan – tujuan lain seperti : ingin meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan bola basket atau bercita – cita ingin menjadi seorang pemain bola basket yang berprestasi tinggi dengan menguasai teknik dasar dan kemampuan/skill yang baik dan sempurna.

Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani tersebut, siswa harus memiliki tujuan yang harus dicapai dari berbagai macam aktivitas olahraga, salah satunya dalam materi permainan Bola Basket. Di dalam materi pelajaran bola basket setiap siswa harus mengenali dan memahami teknik – teknik dasar dalam permainan bola basket seperti dribbling, passing, dan shotting. Salah satu teknik – teknik dribbling bola basket merupakan: (1) pegang bola basket dengan ujung jari anda, bukan dengan telapak tangan, (2) rendahkan sikap badan anda, (3) pantulkan bola basket ke lantai, (4) pertahankan posisi tangan anda tetap di atas bola.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 2 Oktober 2017 di SMA 11 mengenai *Dribbling* bola basket, merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket yang di pelajari di sekolah. Demikian halnya di SMA Negeri 11 Medan, *dribbling* pada bola basket merupakan salah satu materi pelajaran yang di berikan guru kepada siswa. Hasil belajar *dribbling* bola basket

di SMA Negeri 11 Medan kurang maksimal, karena variasi pembelajarannya yang kurang menarik digunakan, kurang efektifnya proses belajar mengajar yang diberikan sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang monoton, sehingga siswa tidak konsentrasi pada materi yang diberikan. Kemonotonan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap respon siswa. Dan guru kurangnya memanfaatkan keadaan sekitar.

Dari materi pembelajaran dribbling ternyata masih banyak siswa yang belum bisa melakukan dribble dengan benar, dari kesalahan atau kesulitan yang dialami siswa tersebut terletak pada pergelangan tangan pada saat persentuhan dengan bola, jari dan pergelangan tangan siswa kaku pada saat melakukan tolakan dengan bola, dan tidak tepat pada posisi yang seharusnya, sehingga siswa kurang paham dan menganggap itu sangat sulit mendribble Bola Basket. Akibat sarana yang cukup baik (memiliki lapangan bola basket tetapi sedikitnya bola basket untuk setiap guru) maka kesempatan belajar siswa terbatas, di mana sarana di sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa, maka karena kurangnya sarana tersebut sehingga siswa banyak yang kurang aktif dan kurang menguasai materi pada saat pembelajaran, maka mengakibatkan waktu belajar setiap siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk latihan, dan guru kurang memanfaatkan keadaan sekitar.

Hasil belajar dari total 34 siswa yang menjadi sampel, pada tes awal diperoleh siswa yang tuntas hanya 5 orang (14,70%) dan yang tidak tuntas 29 orang (85,29%). Ternyata masih banyak siswa yang belum bisa melakukan

dribble dengan benar, dari kesalahan atau kesulitan yang dialami siswa tersebut terletak pada pergelangan tangan pada saat persentuhan dengan bola, dimana jari dan pergelangan tangan siswa kurang memahami pada saat melakukan tolakan dengan bola, dan tidak tepat pada posisi yang seharusnya, sehingga siswa kurang paham dan menganggap itu sangat sulit mendribble bola basket. Sarana yang kurang dapat mempengaruhinya efektifitas pembelajaran karena kesempatan siswa belajar terbatas, di mana sarana di sekolah tidak seimbangnya dengan jumlah siswa. Kurangnya sarana tersebut menyebabkan siswa banyak yang masih pasif pada saat pembelajaran, maka mengakibatkan waktu belajar setiap siswa memiliki waktu yang cukup untuk latihan.

Dari hasil observasi, salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa adalah metode mengajar yang digunakan guru. Guru terbiasa menyampaikan pembelajaran dengan hanya memerintah sehingga terkadang siswa lebih banyak berperan sendiri sementara materi dan teknik *dribble* yang disampaikan belum dikuasai. Guru belum sepenuhnya menanamkan dan menunjukkan konsep materi dan teknik yang ada dengan baik dan benar, karena akan sangat berpengaruh terhadap kesesuaian praktek di lapangan, sehingga pembelajaran yang siswa terima rasanya kurang lengkap atau kurang maksimal.

Menurut peneliti, gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktek pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan bola basket khususnya, cenderung berpusat pada guru, dimana para siswa melakukan latihan fisik atau latihan keterampilan dasar berdasarkan perintah dari guru. Pemilihan gaya mengajar yang tepat sangat berhubungan dengan situasi belajar. Pertimbangan

penggunaan gaya mengajar harus memperhatikan dalam kondisi bagaimana dan dimana proses pembelajaran tersebut dilaksanakan. Kondisi belajar juga berhubungan dengan karakteristik dari materi pelajaran. Dengan demikian untuk memilih gaya mengajar harus disesuaikan dengan karakteristik siswanya.

Untuk meningkatkan hasil belajar dribble siswa maka diperlukan gaya mengajar inklusi dengan tujuan hasil belajar yang lebih baik. Gaya inklusi merupakan gaya cakupan dengan memperkenalkan berbagai tingkat tugas, siswa diberi kebebasan penuh untuk memilih tingkat tugas. Adapun contoh tugas yang diberikan yakni melakukan (1)dribble di tempat dengan melihat bola, (2)melakukan dribble berjalan dengan melihat bola, (3)melakukan dribble berjalan dengan jarak 7 Meter dengan melihat bola sambil melawati cone dengan zigzag, (4)melakukan dribble sambil berlari dengan jarak 7 meter tanpa melihat bola. Saat siswa sudah berhasil melakukan tugas pada tahap pertama maka siswa melakukan tugas tahap selanjutnya. Jika peneliti melihat siswa belum berhasil melakukan tugas tahap pertama, maka peneliti mengulangi contoh gerakan tahap pertama dan setelah melakukan contoh gerakan itu lagi maka peneliti memberikan berupa semangat. Tujuan dari metode pembelajaran inklusi adalah memberi kesempatan untuk memulai bekerja dengan tugas-tugas yang ringan keberat, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan penuluran di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan gaya mengajar inklusi dengan meningkatkan hasil belajar *dribbling* pada siswa SMA NEGERI 11 MEDAN melalui penelitian yang berjudul ” Upaya Meningkatkan Hail Belajar Dribbling

Bola Basket Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 11 MEDAN Tahun 2017 “.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (1) Apakah kemampuan *dribbling* peserta didik masih sangat rendah?(2) Apakah kesempatan siswa untuk melakukan cara *dribbling* bola basket tidak terfasilitasi dalam proses pembelajaran?(3)Apakah kemampuan siswa yang beragam tidak terfasilitasi dalam proses pembelajaran?(4)Apakah peserta didik terkadang berfikir bahwa *dribbling* itu sangat sulit dilakukan karenan sering gagal seperti bola tidak stabil?(5)Apakah metode atau pendekatan yang diterapkan guru belum mampu menciptakan pembelajaran aktif dan efektif?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka peneliti membatasi masalah yang hendak di teliti, dengan variabel terikat hasil belajar *dribbling* bola basket dan variabel bebasnya yaitu Inklusi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar *dribbling* Bola Basket Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan gaya mengajar inklusi dapat

meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan 2017 ”?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dribble dalam permainan bola basket siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan, tahun ajaran 2017/2018 melalui gaya mengajar inklusi.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

- Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.
- c. Bagi Ilmu Pengetahuan
- Menambah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan.
 - Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.
- d. Bagi peneliti berikutnya
- Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY